

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penggunaan Media Pembelajaran

a. Pengertian Penggunaan Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', 'pengantar'. Menurut Oemar Hamalik “media adalah suatu eksistensi manusia yang memungkinkan mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.”¹ Media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat terjadinya proses belajar pada dirinya.

Pembelajaran adalah proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu.²

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Alat-alat semacam radio dan televisi digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana.³

Media pembelajaran didefinisikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengirim informasi dari

¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 201.

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), 26.

³ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Asdi Mahasadya, 2013), 247.

pengirim ke penerima untuk menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik dan mendorong mereka untuk belajar. Media pembelajaran mungkin semua cara tradisional untuk menyampaikan dan pelajaran (guru, papan tulis, buku teks, dan bahan cetak lainnya) atau media pembelajaran baru (Ruang CD, komputer, video interaktif dan sistem multimedia). Dalam penelitian ini, media pembelajaran didefinisikan sebagai alat yang digunakan dalam pengaturan pendidikan untuk menyampaikan materi, informasi untuk mencapai pembelajaran yang efektif.⁴

b. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat dalam mengajar mata pelajaran, terutama dalam mengajar mata pelajaran kepada pelajar muda. Ada beberapa manfaat dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam mengajar bahasa Inggris. Beberapa manfaat dari media pembelajaran, seperti:

- 1) Menarik perhatian
- 2) Mengembangkan minat
- 3) Menyesuaikan lingkungan belajar
- 4) Mempromosikan penerimaan ide

c. Jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengajaran mata pelajaran kepada pelajar muda. Dalam penelitian ini, klasifikasi media pembelajaran Harmer digunakan sebagai referensi jenis media pembelajaran. Ada (tujuh) jenis media pembelajaran: realia; gambar; buku pelajaran; papan; OHP; flipchart; dan teknologi berbasis komputer.⁵

- 1) Realia

⁴ Tanti Sukmahidayanti, "The Utilization Of Instructional Media In Teaching English To Young Learners (A Case Study of an Elementary School Teacher in Bandung)", *Journal of English and Education* 3, no. 2 (2015): 92.

⁵ Tanti Sukmahidayanti, "The Utilization Of Instructional Media In Teaching English To Young Learners (A Case Study of an Elementary School Teacher in Bandung)", *Journal of English and Education* 3, no. 2 (2015): 92.

Realia berarti menggunakan benda nyata di dalam atau di luar kelas untuk setiap mata pelajaran. Ini dapat memberikan pengalaman bagi siswa untuk melibatkan indera siswa dalam belajar.

2) Gambar

Gambar adalah salah satu contoh bahan grafis. Materi grafis mengacu pada "non-foto-grafik" atau "materi dua dimensi" yang dirancang untuk menyampaikan pesan dan informasi yang menggabungkan "visual simbolik" dan informasi verbal. Gambar, grafik dan juga kartun adalah jenis media ini. Gambar dapat digunakan untuk beberapa tujuan, seperti latihan, komunikasi, pemahaman, ornamen, prediksi dan diskusi.

3) Buku Kursus

Buku kursus adalah salah satu media cetak yang telah digunakan oleh guru sebagai panduan belajar mengajar. Ini adalah materi dan informasi yang dicetak. Ini juga berisi latihan dan tugas untuk siswa.⁶

4) Papan

Papan merujuk ke papan tulis, papan tulis atau papan apa pun yang digunakan di kelas. Beberapa manfaat dalam menggunakan papan tulis dalam mengajar bahasa Inggris di kelas: melibatkan siswa dalam pelajaran; memantau pemahaman siswa tentang pelajaran; dapat dimanfaatkan dengan mudah; menghemat kertas; siswa dapat berinteraksi dengan mudah; tidak perlu dukungan teknis dan tidak memakan waktu. Papan dapat digunakan dalam berbagai tujuan berbeda, seperti: papan catatan, alat bantu penjelasan, bingkai foto, buku kerja umum, papan permainan dan papan pengumuman.

5) OHP

Proyektor OHP atau *Overhead* berguna bagi guru dalam menunjukkan banyak hal pada

⁶ Tanti, "The Utilization Of Instructional", 93.

transparansi *overhead*. Salah satu kelebihanannya dengan menggunakan OHP, siswa dapat melihat materi di depan kelas. Ini juga membantu guru untuk menunjukkan sesuatu satu per satu.⁷

6) Flipchart

Flipchart adalah media yang berisi lembaran kertas besar. Sebagian besar digunakan selama diskusi untuk menuliskan poin yang sedang dibahas.

7) Teknologi Presentasi Berbasis Komputer

Media pembelajaran ini memiliki dua komponen utama, perangkat keras dan perangkat lunak. Media ini menggabungkan presentasi audio dan visual yang dapat membantu guru untuk menarik perhatian siswa. Jenis media ini juga dapat mengirim sejumlah besar informasi. Dari uraian tentang media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Jenis-jenis yang berbeda membantu guru dalam berbagai kegiatan dan bahan belajar-mengajar. Meskipun berbagai media pembelajaran telah dikembangkan, tidak semuanya dapat digunakan dalam waktu yang bersamaan. Guru perlu memilih media pembelajaran yang paling tepat karena karakteristik siswa, bahan dan metode pengajaran.⁸

d. Dasar dan Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Dasar dari penggunaan media pembelajaran dibagi menjadi dua kategori:⁹

1) Landasan Psikologis

⁷ Tanti Sukmahidayanti, "The Utilization Of Instructional Media In Teaching English To Young Learners (A Case Study of an Elementary School Teacher in Bandung)", *Journal of English and Education* 3, no. 2 (2015): 93.

⁸ Tanti, "The Utilization Of Instructional", 94.

⁹ Muhaimin,dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), 200.

Pada umumnya kedudukan media pembelajaran berfungsi sebagai alat perantara atau alat pengatur pesan dalam kegiatan pembelajaran yaitu memberikan stimulus kepada siswa agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru, dari konsep-konsep yang masih abstrak menjadi gambaran yang lebih konkrit. Sikap dan perilaku seseorang akan mengalami perubahan, setelah mereka mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru. Penggunaan media dalam pembelajaran fiqih akan membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru lewat materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan jika guru hanya melakukan pendekatan verbal.

2) Landasan Religius

Manusia mempunyai potensi untuk berkembang dengan dimilikinya pendengaran, penglihatan dan hati (pikiran). Sesuatu hal yang kongkrit akan lebih mudah dipelajari dari pada sesuatu yang abstrak. Sesuatu yang abstrak perlu dikongkritkan. Untuk itu diperlukan media pembelajaran audio visual dalam pendidikan.

Tujuan penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran adalah:¹⁰

- 1) Untuk membantu proses pembelajaran.
- 2) Mempermudah peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru
- 3) Mempercepat penerimaan pesan
- 4) Memperlama kesan tertanam pada diri siswa (*long memory*)
- 5) Mengembangkan perasaan siswa.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Djaali, minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut,

¹⁰ Karti Soeharto, dkk., *Media Pembelajaran* (Surabaya: SIC, 2013), 104.

semakin besar minatnya.¹¹ Minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang. Minat adalah daya gerak yang bisa mendorong diri merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹² Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Sehingga minat belajar adalah suatu kecenderungan dimana seseorang memperhatikan dan menyenangi suatu aktivitas yang dimana aktivitas dapat merubah tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan pada diri orang tersebut.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa minat adalah daya gerak yang bisa mendorong diri merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan sehingga bisa menggapai apa yang diinginkan. Fungsi minat sendiri dalam belajar¹³ yaitu pertama, minat adalah sebagai pendorong yang kuat untuk bisa menguasai sesuatu. Jika siswa belajar pelajaran pendidikan agama Islam tidak ada minat sama sekali, maka untuk menguasai pelajaran tersebut akan terasa sulit sekali, bahkan cenderung siswa acuh tak acuh dengan pelajaran tersebut, berbeda dengan siswa yang sudah ada minat untuk belajar pelajaran pendidikan agama Islam, maka minat tersebut akan mendorong

¹¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 121.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), 92.

¹³ Ahmad Samsudin, "Pengaruh Persepsi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT terhadap Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI IPS Di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 28.

bisa menguasai pelajaran pendidikan agama Islam, bahkan bisa mendorong dia untuk belajar kelompok rumah walau rasa letih sesudah belajar di sekolah. Kedua, intensitas minat selalu mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Maksudnya yaitu, apabila seorang guru menyampaikan materi kepada murid-muridnya, antar murid satu dengan yang lainnya dalam hal menyerap materi berbeda-beda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka, ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka. Oleh karena itu minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak akan daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat siswa, maka ia akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.

Peranan minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Oleh sebab itu untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong ia untuk terus belajar. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar baik dorongan dari diri pribadi (faktor internal) maupun dorongan dari luar (faktor eksternal), yaitu:¹⁴

- 1) Faktor Internal
 - a) Aspek Fisiologis

¹⁴ Ahmad Samsudin, "Pengaruh Persepsi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT terhadap Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI IPS Di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 29.

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi. Mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

Selain itu faktor fisiologis yang lain yaitu panca indra. Panca indra berfungsi dengan baik akan mempermudah aktifitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, panca indera merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar serta panca indera yang memiliki peran besar terhadap aktivitas belajar adalah mata dan telinga.¹⁵

b) Aspek Psikologi

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.¹⁶

Adapun faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi minat belajar sebagai berikut:

(1) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap minat belajar

¹⁵ Ahmad Samsudin, "Pengaruh Persepsi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT terhadap Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI IPS Di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 30.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 189.

seseorang. Bakat diakui sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih dikembangkan. Tetapi bakat tidak dapat berdiri sendiri karena ada faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor dari minat yang ada dalam diri sendiri.

(2) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Crow dan Crow dalam bukunya *Educational Psychology* yang diterjemahkan oleh Abdul Rachman Abror mengatakan bahwa motivasi mendorong anak dalam kegiatan belajarnya.¹⁷ Misalnya, jika seorang anak mempunyai motivasi untuk mendapatkan nilai bagus untuk mata pelajaran agama Islam, maka dia akan berminat untuk belajar PAI lebih rajin.

(3) Inteligensi

Intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQnya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga bisa menimbulkan minat belajarnya menurun.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, letak rumah akan memberikan dampak terhadap aktifitas belajar. Sebaliknya hubungan antar anggota keluarga, orang tua, anak, kakak atau adik akan

¹⁷ Lester D. Crow dan Alice Crow, *Psikologi Pendidikan (Terjemah Abdul Rahman Abror)* (Yogyakarta: Nur Cayha, 2013), 309.

membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.¹⁸

b) Guru

Hubungan antara guru dan murid yang baik akan sangat membantu murid dalam proses belajar. Perilaku guru yang simpatik dan dapat menjadi teladan dan pendorong bagi siswa untuk belajar.

c) Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, maka ia akan mendorong anak lebih berminat untuk belajar.¹⁹

d) Teman

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dalam proses belajar, apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar. Sebab, cara hidup anak yang bersekolah dengan tidak bersekolah sangat berbeda. Sehingga orang tua berkewajiban dalam mengawasi mereka serta mencegahnya agar mengurangi pergaulan dengan mereka.²⁰

Minat merupakan salah satu faktor intern dalam proses belajar. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kiat atau dekat

¹⁸ Ahmad Samsudin, "Pengaruh Persepsi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT terhadap Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI IPS Di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 32.

¹⁹ Ahmad Samsudin, "Pengaruh Persepsi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT terhadap Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI IPS Di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 32.

²⁰ Ahmad Samsudin, "Pengaruh Persepsi Penggunaan", 33.

hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Tanpa adanya minat sulit diharapkan adanya kesungguhan dan keuletan dalam belajar. Minat sangat berhubungan terhadap proses dan hasil. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya jika seseorang belajar dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Seseorang yang menaruh minat terhadap sesuatu biasanya mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat aktif terhadap sesuatu atau kegiatan yang menarik minatnya, sehingga timbul dorongan untuk melakukan aktivitas yang dapat memuaskan keinginannya dalam mencapai suatu tujuan. Adanya minat dalam proses belajar yang tidak timbul dalam diri tidak mungkin siswa akan merasa tertarik terhadap suatu pelajaran. Apabila hal itu terjadi, maka proses transfer ilmu pada mata pelajaran menjadi lebih terhambat bahkan akan diacuhkan.²¹

3. Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Menurut bahasa term Fiqih berarti paham atau mengerti. Arti ini dapat diambil dari pengertian ayat Al Qur'an di bawah ini :

قَالُوا يَشْعِيبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرُّكَ فِينَا
ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْنَا بَعِزِيرٍ

Artinya : “Mereka berkata: "Hai Syu'aib, Kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan Sesungguhnya Kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di

²¹ Ahmad Samsudin, “Pengaruh Persepsi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT terhadap Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI IPS Di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), 33.

antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah Kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami." (Q.S Huud: 91).²²

Menurut terminologi, Fiqih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan arti Syari'ah Islamiyah. Namun pada perkembangan selanjutnya, Fiqih diartikan sebagai bagian dari Syariah Islamiyah yaitu pengetahuan tentang hukum syariah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.

Kata Fiqih (فقه) secara bahasa punya dua makna. Makna pertama adalah *al-fahmu al-mujarrad* (الفهم المجرد), yang artinya adalah mengerti secara langsung atau sekedar mengerti saja. Makna yang kedua adalah *al-fahmu ad-daqiq* (الفهم الدقيق) yang artinya adalah mengerti atau memahami secara mendalam dan lebih luas.²³

Sedangkan makna Fiqih dalam arti mengerti atau memahami yang mendalam, bisa temukan di dalam Al-Quran Al-Karim pada ayat berikut ini :

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi

²² Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2018), 198.

²³ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (1) Ilmu Fiqih* (Jakarta: DU Publishing, 2016), 25.

peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At-Taubah : 122).²⁴

Dalam prakteknya, istilah Fiqih ini lebih banyak digunakan untuk ilmu agama secara umum, dimana seorang yang ahli di bidang ilmu-ilmu agama sering disebut sebagai faqih, sedangkan seorang yang ahli di bidang ilmu yang lain, kedokteran atau arsitektur misalnya, tidak disebut sebagai *faqih* atau ahli fiqih.²⁵

Sedangkan secara istilah, kata Fiqih didefinisikan oleh para ulama dengan berbagai definisi yang berbeda-beda. Sebagiannya lebih merupakan ungkapan sepotong-sepotong, tapi ada juga yang memang sudah mencakup semua batasan ilmu Fiqih itu sendiri.

Al-Imam Abu Hanifah punya definisi tentang Fiqih yang unik, yaitu :

Mengenal jiwa manusia terkait apa yang menjadi hak dan kewajibannya.²⁶

Sebenarnya definisi ini masih terlalu umum, bahkan masih juga mencakup wilayah akidah dan keimanan bahkan juga termasuk wilayah akhlaq. Sehingga Fiqih yang dimaksud oleh beliau ini disebut juga dengan istilah Al-Fiqihul Akbar. Fiqih adalah sebuah cabang ilmu, yang tentunya bersifat ilmiah, logis dan memiliki obyek dan kaidah tertentu. Fiqih tidak seperti tasawuf yang lebih merupakan gerakan hati dan perasaan. Juga bukan seperti tarekat yang merupakan pelaksanaan ritual-ritual. Fiqih juga bukan seni yang lebih bermain dengan rasa dan keindahan. Fiqih adalah sebuah cabang ilmu yang bisa dipelajari,

²⁴ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2018), 55.

²⁵ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (1) Ilmu Fiqih* (Jakarta: DU Publishing, 2016), 27.

²⁶ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (1) Ilmu Fiqih* (Jakarta: DU Publishing, 2016), 28.

didirikan di atas kaidah-kaidah yang bisa dipresentasikan dan diuji secara ilmiah.

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara bahasa, Fiqih berasal kata “*faqiha*” yang berarti mengerti atau paham. Menurut istilah Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili/terperinci, dari Al Qur’an dan Hadist. Hal-hal yang terutama dibahas di dalamnya yaitu tentang ibadah dan mu’amalah.²⁷

Fiqih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama. Kajian dalam Fiqih meliputi masalah *‘Ubudiyah* (persoalan-persoalan ibadah), *Ahwal Syakhsiyyah* (keluarga), *Mu’amalah* (masyarakat), dan *Siyasah* (negara). Senada dengan pengertian di atas, Sumanto al-Qurtuby sebagaimana dikutip Annur melihat Fiqih merupakan kajian ilmu Islam yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syariat Islam yang ada. Dalam perkembangan selanjutnya Fiqih mampu menginterpretasikan teks-teks agama secara kontekstual.

Berkenaan dengan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Pembelajaran Fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat

²⁷ Annur Ramadhani, “Karakteristik Materi Fiqih”, *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 5 (2013): 1.

mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

Pembelajaran Fiqih yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Sehingga kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan Kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih.²⁸

Adapun materi Fiqih yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah materi infaq dan shadaqah sebagai salah satu materi kelas IV madrasah Ibtidaiyah. Infaq juga bisa diartikan mengeluarkan sesuatu (harta) untuk suatu kepentingan yang baik. Ini sesuai dengan firman Allah SWT yang menyebutkan bahwa orang-orang kafirpun meng "infak" kan harta mereka untuk menghalangi jalan Allah SWT :²⁹

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ
فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah SWT. mereka akan menafkahkan harta itu,

²⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

²⁹ <http://www.ahmadzain.com/read/karya-tulis/384/pengertian-zakat-infak-dan-sedekah/> diakses pada tanggal 1 Juni 2020.

kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan” (Qs. Al Anfal : 36).³⁰

Sedangkan Infak secara istilah adalah : Mengeluarkan sebagian harta untuk sesuatu kepentingan yang diperintahkan oleh Allah Subhanahu Wata’ala, seperti : menginfakkan harta untuk memenuhi kebutuhan keluarga.³¹ Sedekah dalam teks Arab tertulis (صدقة), punya kemiripan makna dengan istilah infaq di atas, tetapi lebih spesifik. Sedekah adalah membelanjakan harta atau mengeluarkan dana dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, yaitu maksudnya adalah ibadah atau amal shalih. Jadi beda antara infaq dan sedekah terletak pada niat dan tujuan, dimana sedekah itu sudah lebih jelas dan spesifik bahwa harta itu dikeluarkan dalam rangka ibadah atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan infaq, ada yang sifatnya ibadah (mendekatkan diri kepada Allah SWT) dan juga termasuk yang bukan ibadah. Jadi jelas sekali bahwa istilah sedekah tidak bisa dipakai untuk membayar pelacur, atau membeli minuman keras, atau menyogok pejabat. Sebab sedekah hanya untuk kepentingan mendekatkan diri kepada Allah SWT alias ibadah saja.

Lebih jauh lagi, istilah sedekah yang intinya mengeluarkan harta di jalan Allah SWT itu, ada yang hukumnya wajib dan ada yang hukumnya sunnah. Ketika seorang memberikan hartanya kepada anak yatim, atau untuk membangun masjid, mengisi kotak amal yang lewat, atau untuk kepentingan pembangunan mushalla, pesantren, perpustakaan, atau memberi beasiswa, semua itu adalah sedekah yang hukumnya bukan wajib. Termasuk sedekah yang hukumnya sunnah adalah ketika seseorang mewakafkan hartanya

³⁰ Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2018), 55.

³¹ <http://www.rumahfiqih.com/x.php?id=1436115360> diakses pada tanggal 1 Juni 2020.

di jalan Allah SWT, bisa disebut dengan sedekah juga. Sedekah itu memang amat luas dimensinya, bahkan terkadang bukan hanya terbatas pada wilayah pengeluaran harta saja. Tetapi segala hal yang berbau kebaikan, meski tidak harus dengan harta secara finansial, termasuk ke dalam kategori shadaqah.³²

Misalnya Nabi SAW pernah bersabda bahwa senyum adalah sedekah. Memerintahkan kebaikan dan mencegah kejahatan juga sedekah. Menolong orang tersesat atau orang buta, juga sedekah. Bahkan membebaskan jalanan dari segala rintangan agar orang yang lewat tidak celaka juga merupakan sedekah.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Fiqih (*Syariah*) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-Nas*) dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al Ghairi*). Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah / SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup

³² <http://www.rumahfiqih.com/x.php?id=1436115360> diakses pada tanggal 1 Juni 2020.

dalam kehidupan pribadi dan sosial. 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³³

c. Fungsi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.³⁴

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi : kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam;

- 1) Fiqih ibadah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, ibadah haji.

Pada standar kompetensi mengenal lima rukun Islam, siswa diharapkan mampu memenuhi

³³ Annur Ramadhani, "Karakteristik Materi Fiqih", *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 5 (2013): 2.

³⁴ Annur Ramadhani, "Karakteristik Materi Fiqih", *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 5 (2013): 2.

kompetensi dasar yaitu menyebutkan lima rukun Islam dan menghafal syahadatain dan artinya. Pada standar kompetensi mengenal tata cara bersuci dan najis, siswa diharapkan mampu memenuhi kompetensi dasar yaitu menjelaskan pengertian bersuci dari najis. Menjelaskan tata cara bersuci dari najis. Menirukan tata cara menyucikan najis. Membiasakan hidup suci dan bersih dalam kehidupan sehari-hari. Pada standar kompetensi mengenal tata cara wudhu, siswa diharapkan mampu memenuhi kompetensi dasar yaitu menjelaskan tata cara wudhu, mempraktekkan tata cara wudhu. Menghafal doa sesudah wudhu. Pada standar kompetensi mengenal tata cara shalat fardhu, siswa diharapkan mampu memenuhi kompetensi dasar yaitu menyebutkan macam-macam shalat fardhu, menirukan gerakan shalat fardhu dan menghafal bacaan shalat fardhu.

- 2) Fiqih Muamalah; yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Mata pelajaran Fiqih di Madarasah Ibtidaiyyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Serta substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri

manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.³⁵

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah diawali dengan materi rukun Islam, syahadat dan bersuci. Materi rukun Islam disampaikan pertama kali atas dasar pertimbangan bahwa ia merupakan *outline* materi Fiqih, bukan hanya di MI melainkan di seluruh buku Fiqih. Sedangkan materi syahadat disampaikan setelah rukun Islam karena ia rukun Islam pertama dan syahadat merupakan janji hati seorang muslim untuk taat pada Allah SWT dan mengikuti Rasul dalam hal ibadah dan muamalah. Sementara rukun lainnya hanya wujud komitmen pada syahadat tersebut. Adapun materi bersuci didahulukan dari materi shalat, dan diajarkan setelah materi syahadat karena bersuci merupakan syarat bagi sahnya shalat.³⁶

e. Karakteristik Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas.

³⁵ Afninti Loka Puspita, *Telaah Kurikulum Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*, <http://varossita./10/telaah-kurikulum-Fiqih-madrasah.html>. diakses pada tanggal 1 Juni 2020.

³⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.³⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema senada juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu. Dengan ini akan menunjukkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

1. Penelitian Nurul Fajriah, dkk., yang berjudul “*Students’ Perceptions Toward Teacher’s Teaching Strategies, Personal Competence, and School Facilities*”. Sampel untuk penelitian ini adalah lima belas alumni yang dipilih dari masing-masing tiga sekolah negeri ini. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui prosedur kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik untuk menemukan persentase setiap pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris dianggap tidak menerapkan strategi yang disarankan dalam pengajaran bahasa Inggris secara menyeluruh tetapi memiliki kepribadian yang lengkap untuk menjadi guru yang baik. Selain itu, fasilitas sekolah dirasakan masih kurang.³⁸
2. Penelitian Tanti Sukmahidayanti yang berjudul “*The Utilization Of Instructional Media In Teaching English To Young Learners (A Case Study of an Elementary School Teacher in Bandung)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan dua macam persiapan dalam memanfaatkan media pembelajaran, membaca materi dan memilih media. Dalam memanfaatkan media, guru memanfaatkan media yang disediakan dalam sekolah dan

³⁷ Annur Ramadhani, “Karakteristik Materi Fiqih”, *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 5 (2013): 2.

³⁸ Nurul Fajriah, Sofyan Abdul Gani dan Iskandar Abdul Samad, “Students’ Perceptions Toward Teacher’s Teaching Strategies, Personal Competence, and School Facilities”, *English Education Journal (EEJ)* 10, no. 1 (2019): 16.

tidak memanfaatkannya secara optimal karena beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, kesulitan dalam memilih media, kurangnya ketersediaan media, dan kepercayaan negatif guru terhadap media pembelajaran dan sistem. Kesimpulannya, pemanfaatan media pembelajaran tidak dilakukan secara optimal oleh guru dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, guru perlu berpartisipasi dalam program pelatihan untuk mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran guru.³⁹

3. Penelitian Ahmad Samsudin yang berjudul “Pengaruh Persepsi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT terhadap Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI IPS di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media berbasis IT terhadap minat belajar SKI Siswa Kelas XI IPS Di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017. Berdasarkan table model summary pada uji regresi linier sederhana, korelasi jika ($r_{hitung} > r_{table}$). Diketahui R atau nilai korelasi kedua variabel adalah $R = 0,682$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi/pengaruh yang signifikan antara penggunaan media berbasis IT terhadap minat belajar siswa $R = (0,682 > 0,381)$, sedangkan nilai R squar atau $R^2 = 0,466$. Angka tersebut menunjukkan besar kontribusi bahwa penggunaan media berbasis IT yaitu media PPT, Video, *Elearning* berpengaruh dengan kontribusi 46,6% terhadap minat belajar, sementara kontribusi sisanya yaitu 53,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui oleh peneliti, maka H_0 di tolak dan H_a di terima.⁴⁰
4. Penelitian Silmi Siti Rabiatal Adawiyah dan Muhammad Fahri yang berjudul “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa pada Mata

³⁹ Tanti Sukmahidayanti, “The Utilization Of Instructional Media In Teaching English To Young Learners (A Case Study of an Elementary School Teacher in Bandung)”, *Journal of English and Education* 3, no. 2 (2015): 90.

⁴⁰ Ahmad Samsudin, “Pengaruh Persepsi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT terhadap Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas XI IPS di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), vii.

Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Al Madani Tajur Halang Kab. Bogor”. Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI Al-Madani mendapat interpretasi nilai cukup baik dengan jumlah rata-rata responden menjawab SL “Selalu” sebesar 47,36% (2) dapat diketahui bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI AlMadani mendapat interpretasi nilai cukup baik dengan jumlah rata-rata responden menjawab kategori SL “Selalu” sebesar 51,68% (3) terdapat korelasi yang sedang atau rendah antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas IV MI Al-Madani. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI Al-Madani Tajur Halang Kabupaten Bogor.⁴¹

5. Penelitian Juliana yang berjudul “Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Minat Belajar Fiqih Siswa Kelas IV MIN Ulee Kareng”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melaksanakan langkah-langkah kegiatan yang tercantum dalam RPP, menjelaskan materi, menyiapkan bahan diskusi, melakukan diskusi, memberi pertanyaan serta penguataan terhadap materi dan melakukan kegiatan evaluasi. Aktivitas guru dalam menggunakan media gambar adalah sangat baik. Pada siklus I menunjukkan hasil presentasinya dari 76.66% meningkat 86.66% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa srategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media gambar berkatagori sangat baik. Pada aktivitas siswa saat dilakukan pembelajaran dengan penggunaan media gambar pada siklus I dengan hasil presentase 81.81% dan meningkat

⁴¹ Silmi Siti Rabiatal Adawiyah dan Muhammad Fahri, “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Al Madani Tajur Halang Kab. Bogor”, *Attadib Journal of Elementary Education* 1, no. 2 (2017): 64.

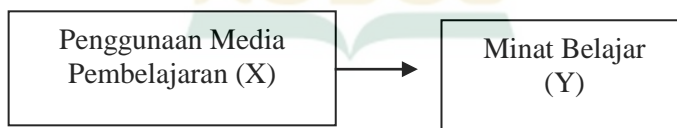
pada siklus II yaitu 95.45% (sangat baik). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Fikih.⁴²

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses belajar mengajar, ada dua aspek penting yang saling terkait, yaitu strategi dan media pengajaran. Penggunaan strategi pengajaran tertentu akan mempengaruhi media yang dibutuhkan, meskipun masih ada aspek lain yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media seperti tujuan studi, jenis tugas dan respon yang siswa perlu capai setelah proses belajar mengajar, konteks pengajaran, dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan media melalui mana pesan harus disampaikan agar materi disampaikan secara efektif. Media digunakan sebagai alat dalam pengajaran yang memengaruhi suasana, situasi, dan lingkungan kelas yang diciptakan oleh seorang guru. Selain itu, dalam memutuskan media pembelajaran apa yang harus digunakan, seorang guru perlu mempertimbangkan minat, kemampuan, tingkat kemahiran, dan latar belakang sosiokultural siswa, isi pelajaran yang akan diajarkan, dan ketersediaan, biaya, dan efektivitas media.⁴³

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



⁴² Juliana, "Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Minat Belajar Fiqih Siswa Kelas IV MIN Ulee Kareng", (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2016), iv.

⁴³ Nurul Fajriah, Sofyan Abdul Gani dan Iskandar Abdul Samad, "Students' Perceptions Toward Teacher's Teaching Strategies, Personal Competence, and School Facilities", *English Education Journal (EEJ)* 10, no. 1 (2019): 19.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁴ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Penggunaan media pembelajaran siswa kelas V MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022 tergolong baik.
- H₂ : Minat belajar Fiqih siswa kelas V MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022 tergolong baik.
- H₃ : Terdapat hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan minat belajar Fiqih siswa kelas V MI Nadjatul Falah Klepu Keling Jepara Tahun Pelajaran 2021/2022.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).